



## **DASAR PENGETAHUAN DAN KRITERIA KEBENARAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

**Firmansah Kobandaha<sup>1</sup>, Annisa Nuraisyah Annas<sup>2</sup>, Sabara Karim Ngou<sup>3</sup>, Dinda Dwi  
Qur'ani Monoarfa<sup>4</sup>, Mohamad Rizky Yunus<sup>5</sup>, Sri Wahyuni Asipu<sup>6</sup>**  
<sup>1,4,5</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo, <sup>2,3,6</sup>Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Korespondensi: [firmansah@iaingorontalo.ac.id](mailto:firmansah@iaingorontalo.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong pembaca agar mengetahui hal pertama dan paling utama yang mendasarkan pengetahuan adalah pengalaman. Bahkan Cicero mengatakan “pengalaman adalah guru terbaik” yang berarti pengalaman sangatlah berpengaruh penting dalam ilmu pengetahuan. Untuk itulah dilakukan penelitian akan hal ini. Dan untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber data-data yang ada dari buku dan beberapa literatur yang ada kemudian di analisis dengan penalaran serta pemikiran yang logis sesuai dengan yang telah didapatkan. adapun hasil penelitian ini menunjukkan akan pentingnya pengalaman dalam ilmu pengetahuan, dimana dengan ini pembaca bisa paham akan hal yang mendasar dari ilmu pengetahuan dan dapat menerapkannya dengan pemikiran yang logis serta menemukan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Banyak orang mengira bahwa pengetahuan itu hanya bisa didapatkan melalui media pembelajaran seperti buku dan ilmu pengetahuan yang kita dapatkan disekolah (dunia pendidikan), memang benar itu adalah metode untuk mendapatkan pengetahuan. Tapi itu bukanlah metode satu-satunya, ada banyak metode salah satunya adalah dengan pengalaman. maka dari itulah peneliti mendiskripsikan hasil penelitian didalam artikel ini.

**Kata Kunci:** Dasar Pengetahuan, Kriteria Kebenaran.

### **ABSTRACT**

*This study aims to encourage readers to know the first and most important thing that bases knowledge is experience. Even Cicero said "experience is the best teacher" which means experience is very influential in science. That is why research is conducted on this matter. And to complete this study, researchers collect existing data sources from books and some existing literature and then analyze them with logical reasoning and thinking according to what has been obtained. The results of this study show the importance of experience in science, where with this readers can understand the basics of science and can apply it with logical thinking and find new discoveries in science that are in accordance with the development of the times. Many people think that knowledge can only be obtained through learning media such as books and the knowledge we get at school (education), it is true that it is a method for gaining knowledge. But that is not the only method, there are many*

*methods, one of which is through experience. That is why researchers describe the results of the study in this article.*

**Keywords:** *Knowledge Base, Truth Criteria.*

## PENDAHULUAN

Hal pertama dan paling utama yang mendasarkan pengetahuan adalah pengalaman. Pengalaman inilah yang mungkin sebagian orang tidak mengetahui bahwa dengan pengalaman kita bisa lebih mudah mendapatkan pengetahuan. Bahkan ada beberapa yang mengatakan bahwa guru terbesar adalah pengalaman yang berarti pengalaman sangatlah berpengaruh penting bagi pengetahuan (Daldjoeni, 1981). Banyak orang mengira bahwa pengetahuan itu hanya bisa didapatkan melalui media pembelajaran seperti buku dan (Purba & Purba, 2019) ilmu pengetahuan yang kita dapatkan disekolah (dunia pendidikan), memang benar itu adalah metode untuk mendapatkan pengetahuan. Tapi itu bukanlah metode satu-satunya, ada banyak metode salah satunya adalah dengan pengalaman. Secara bahasa, Menurut kamus besar bahasa Indonesia /KBBI pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui/kepandaian atau segala hal yang berhubungan dengan mata pelajaran (dunia pendidikan/sekolah) (Annas et al., 2022). Pengetahuan biasanya diperoleh dari rasa penasaran kita terhadap sesuatu yang belum kita tahu, karena semakin besar hasrat penasaran kita terhadap sesuatu yang belum kita tahu maka semakin besar juga pengetahuan terhadap sesuatu yang akan kita cari. Dan pengetahuan biasanya selalu didapatkan dari pengalaman manusia pada lingkungan kehidupan, di sekolah ataupun alam sekitar. Dengan banyaknya pengalaman yang dia miliki maka dengan pastinya bertambah juga pengetahuan yang dia dapatkan, entah itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun pengalaman dari orang lain yang memberikan dia banyak pengetahuan akan hal baru.

Bayangkan kita tidak memiliki pengalaman? bagaimana kita bisa mengetahui sesuatu sedangkan hal tersebut belum pernah terjadi dalam kehidupan nyata. Pasti ketika belajar sesuatu tanpa ada pembuktian ataupun kenyataannya yang pernah terjadi maka kita tidak akan pernah mengerti dengan apa yang sebenarnya kita pelajari. Bahkan dengan pengalaman yang berulang-ulang terhadap sesuatu peristiwa atau kejadian akan memberikan kita pengetahuan yang berlebih dari pada awal sebelumnya. Sama halnya dengan petani dan nelayan yang memperoleh pengetahuan mengenai bertani atau cara menangkap ikan dengan cara seperti itu/dengan cara yang relatif biasa saja. Dengan pengalaman yang sering di ulang dan dicoba-coba maka pastinya akan ada hal baru yang dia temui. (Situmeang, 2021) Maka dengan sederhana pasti dia akan mendapatkan cara bertani ataupun menangkap ikan yang berbeda dengan sebelumnya yang mungkin jauh memberikan kemudahan dari pada sebelumnya.

Tapi bukan berarti dasar dari pengetahuan adalah pengalaman, sehingga mendorong atau membuat kita untuk tidak lagi ingin belajar melalui dunia pendidikan, dan memilih untuk berhenti sekolah dan mencari pengalaman dengan cara yang berbeda, dunia pendidikan sangat berpengaruh karena di situ salah satu sarana kita untuk memperoleh begitu banyak hal baru yang memberikan kita pengetahuan yang bahkan mungkin lebih luas dan banyak dari pada sebelumnya.

Tetapi pengetahuan yang kita dapatkan dari pengalaman tentunya berbeda dengan ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan itu didapatkan dari cara atau dengan melalui metode ilmiah. (Soedjo, 2004) Yaitu melalui penelitian, riset atau penyelidikan yang sistematis terkontrol dan pastinya bersifat empiris atas sesuatu relasi akan fenomena alam. Dan semua itu, pastinya kita peroleh dari dunia pendidikan.

Kriteria kebenaran dalam ilmu pengetahuan yaitu harus bersifat objektif di mana kebenaran dari suatu ilmu atau pengetahuan harus merujuk pada hal yang benar benar terjadi atau kenyataan. Di mana hal tersebut didukung oleh fakta dan kenyataan pada posisi objektivannya. Hal yang dimaksud yaitu kenyataan/kebenaran yang hasilnya dapat diterima atau bisa digunakan untuk acuan kebenarannya yang awalnya adalah merupakan suatu objek-objek yang bisa membentuk pengetahuan secara ilmiah tersebut (Siregar & Hardana, 2022).

Maka dari itu kita akan mengamati dampak dari pengetahuan tanpa pengalaman dan pengetahuan tanpa pendidikan. Serta bagaimana jika seseorang hanya belajar dengan pengalaman tanpa pendidikan, ataupun sebaliknya? apa dampak yang terjadi, dampak dari dasar pengetahuan apa saja yang akan memengaruhi dan bagaimana cara menyakapi hal tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data primer ataupun sekunder terhadap buku-buku yang terkait serta beberapa literatur kemudian dilakukan analisa dan observasi terhadap sumber yang ditemukan serta melakukan kajian Bersama dengan anggota penyusun penelitian ini. Dengan pengalaman yang didapatkan mengenai hal ini, kemudian menganalisa serta mengobservasi dengan menggunakan nalar dan pemikiran yang logis. Setelah melakukan analisa dan observasi kemudian peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam artikel ini.

## PEMBAHASAN

### Dasar Pertama Dan Utama Dalam Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kajian yang sangat panjang bahkan sering menimbulkan perdebatan bagi para filsuf. Bahkan sering terjadi pergulatan sejarah pemikiran filsafat dalam menemukan pengertian dari pengetahuan. Hal ini mungkin wajar karena keistimewaan filsafat adalah perdebatan dan perselisihan karena dengan itu akan menemukan jawaban yang disepakati. Setiap produk-produk pemikiran fiksasi selalu ada yang menguatkan, mengkritik, melemahkan bahkan ada yang akan merobohkan pemikiran kita. Kita akan menemukan atau mendapatkan ketika dimana yang satu Menegaskan tetapi yang satu malah sebaliknya. Dan begitulah terus yang akan terjadi. Pada dasarnya pengetahuan adalah salah satu hasil tahu dari setiap manusia. Pengetahuan dapat berwujud dari indra ataupun akal. Dapat pula objek yang dipahami oleh manusia dari bentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan (Endraswara, 2015).

Pengetahuan fisik merupakan pengetahuan tentang benda-benda yang ada diluar dan dapat diamati dalam kenyataan eksternal. Mengenal fakta bahwa bola memantul bila dijatuhkan ke lantai, sedangkan gelas pecah bila jatuh kelantai. Hal tersebut merupakan contoh pengalaman fisik. Pengetahuan bisa disebut juga sebagai informasi yang berupa *common sense* yaitu tanpa mekanisme atau metode tertentu. Pengetahuan juga sering atau selalu berasal dari tradisi dan adat yang ada, karena hal tersebut sudah menjadi hal yang selalu di ulang kembali. Dasar sebuah pengetahuan ada beberapa yaitu pengalaman, ingatan, kesaksian, minat dan rasa ingin tahu, pikiran dan penalaran, logika, bahasa, serta kebutuhan manusia. Tetapi walaupun dasar pengetahuan ada banyak tapi yang paling mendasar dan paling utama adalah pengetahuan. Kenapa dasar pengetahuan adalah pengalaman?

Ciri pengalaman sangat banyak dan beraneka macam, dari yang berkaitan dengan objek atau benda yang ada di luar tubuh manusia dan terus berkembang serta bertambah

sesuai dengan perkembangan dari manusia itu sendiri. Bahkan pengalaman terbagi menjadi dua yaitu, pengalaman primer dan sekunder (Annas et al., 2022).

Pengalaman primer adalah pengalaman yang langsung akan persentuhan indrawi dengan benda-benda konoret diluar manusia dan peristiwa yang disaksikan sendiri. Contohnya seperti seorang anak yang diajari mengenal sopan santun dari kecil, diajarkan bahwa makan itu menggunakan tangan kanan dan berterimakasih ketika mendapatkan pemberian dari orang lain.(Susanto, 2021) Sedangkan pengalaman sekunder adalah Pengalaman yang tak langsung atau pengalaman reflektif mengenai pengalaman primer. Yaitu contohnya seperti seorang anak kecil yang duduk disekolah dasar dan diajarkan oleh gurunya pelajaran Bahasa Indonesia.

### **Dasar Pengetahuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Ilmu merupakan salah satu hasil usaha manusia untuk memperadab dirinya dan setiap ilmu tersebut dapat dianggap suatu sistem yang menghasilkan kebenaran. Yang kebenaran tersebut hendaklah kita cari dan tidak mengenal waktu karena ini merupakan kewajiban kita (Annas et al., 2022). Yang sumbernya bisa dari akal, terlebih lagi yang bersumber lagi dari wahyu berupa al-Qur'an dan al-Hadist. Ilmu pengetahuan diartikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode-meotde tertentu yang dapat digunakan menerapkan gejala-gejala tertentu dibidang (pengetahuan)tersebut, seperti ilmu hukum, pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

Pentingnya Ilmu Pengetahuan menurut agama Islam, dorongan serta kewajiban mencari dan menuntut ilmu telah menjadikan dunia Islam pada masa lampau menjadi pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan dan di masa akan datang. Dalam perspektif islam, islam justru harus mendukung perkembangan teknologi itu.(Rizky et al., 2021) sendiri dikarenakan umat muslim harus memiliki sifat-sifat ilmuwan,

Dalam perspektif pendidikan Islam, dasar pengetahuan dan kriteria kebenaran memiliki beberapa aspek yang penting:

#### **1. Dasar Pengetahuan:**

- a. Ilmu Pengetahuan: Ilmu pengetahuan harus dikembangkan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta bertanggung jawab atas kelestarian alam dan lingkungan sekitar.
- b. Kritik dan Analisis: Ilmu pengetahuan harus dikembangkan dengan kritik dan analisis yang objektif untuk menghasilkan kebenaran yang objektif.
- c. Penggunaan Teknologi: Penggunaan teknologi harus dilakukan dengan tujuan untuk membantu perkembangan Islam di Indonesia dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

#### **2. Kriteria Kebenaran:**

Al-Qur'an dan Hadist: Kebenaran harus didasarkan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadist, serta berbagai segi kehidupan yang membawa ajaran-ajaran yang bukan mengenal satu segi, tetapi berbagai segi kehidupan.

- a. Filsafat dan Ilmu Pengetahuan: Kebenaran harus didasarkan pada filsafat dan ilmu pengetahuan yang objektif untuk memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Kritik dan Refleksi: Kebenaran harus didasarkan pada kritik dan refleksi yang objektif untuk menghasilkan kebenaran yang objektif.

Dengan demikian, dasar pengetahuan dan kriteria kebenaran dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berbagai segi kehidupan yang membawa ajaran-ajaran yang bukan mengenal satu segi, tetapi berbagai segi kehidupan.

## Karakteristik Dasar Pengetahuan Adalah Pengalaman

Dasar utama dan yang pertama dari pengetahuan adalah pengalaman, walaupun dasar pengetahuan terdiri dari beberapa komponen tapi kali ini kita akan membahas pengalaman karena itu adalah hal yang paling mendasar. Ketika manusia berinteraksi dalam kehidupan, yaitu ketika berinteraksi dengan lingkungan, alam dan kenyataan dari yang ilahi. Maka itulah keseluruhan pengalaman yang terjadi pada diri manusia. Kenapa ada banyak dasar pengetahuan tapi yang paling utama adalah pengalaman. Karena dalam kehidupan kita tidak akan pernah lepas dari namanya pengalaman primer ataupun sekunder. Banyak orang mengira bahwa pengetahuan itu hanya bisa didapatkan melalui media pembelajaran seperti buku dan ilmu pengetahuan yang kita dapatkan di sekolah (dunia pendidikan), memang benar itu adalah metode untuk mendapatkan pengetahuan tapi itu bukanlah metode satu-satunya, ada banyak metode salah satunya adalah dengan pengalaman.

Bayangkan jika kita tidak memiliki pengalaman apapun dihidup ini? bagaimana kita bisa mengetahui sesuatu sedangkan hal tersebut belum pernah terjadi dalam kehidupan nyata. pasti ketika belajar sesuatu tanpa ada pembuktian ataupun kenyataannya yang pernah terjadi maka kita tidak akan pernah mengerti dengan apa yang sebenarnya kita pelajari dan apa yang akan kita buat. Maka dari itu pengalaman sangat berperan penting dalam pengetahuan, karena dengan adanya pengalaman kita bisa mengembangkan apa yang kita dapatkan dari pengalaman primer ataupun sekunder. Bahkan dengan pengalaman kita bisa mengembangkan nalar berfikir kita sehingga membuat kita untuk lebih berfikir logis akan sesuatu yang kita dapatkan dan mengembangkan sesuatu itu sehingga dapat menemukan penemuan-penemuan baru. Bahkan pengalaman bisa mengembangkan logika kita dalam sesuatu, dengan adanya pengalaman yang terjadi, kita bisa berfikir menggunakan logika kita. Contohnya yaitu seperti bapak fisika dunia yaitu Isaac Newton. Dia bisa menemukan teori Newton karena berdasarkan dari pengalaman, yaitu pengalamannya melihat buah apel yang jatuh dari pohon, sehingga membuat dia berfikir, bertanya, penasaran dan mencari tau kenapa buah tersebut bisa jatuh kebawah bukan ke atas. Dia mengembangkan pengalaman yang dia lihat itu dengan menggunakan nalar, dan logikanya, setelah melihat buah apel jatuh, kenapa jatuh kebawah bukan ke atas sehingga itulah membuat dia menemukan hukum gravitasi dan mempelajari cahaya dan teleskop. Hanya dengan pengalamannya melihat buah apel jatuh, isaac newton akhirnya bisa menemukan hukum gravitasi dan mempelajari cahaya dan teleskop. Sampai disini paham bahwa pengalaman sangatlah berpengaruh penting bagi ilmu pengetahuan.

Dalam kamus besar bahasa indonesia/KBBI pengetahuan diartikan sebagai” segala sesuatu yang diketahui/kepandaian: ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan hal (mata pelajaran) disekolah. Pengetahuan biasanya diperoleh dari rasa penasaran kita terhadap sesuatu yang belum kita tahu, karena semakin besar hasrat penasaran kita terhadap sesuatu yang belum kita tahu maka semakin besar juga pengetahuan terhadap sesuatu yang akan kita cari. Dan pengetahuan itu sendiri biasanya diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan kehidupannya. Dengan banyaknya pengalaman yang dia miliki maka dengan pastinya bertambah juga pengetahuan yang dia dapatkan, entah itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun pengalaman dari orang lain yang memberikan dia banyak pengetahuan akan hal baru.

Bahkan dengan pengalaman yang berulang-ulang terhadap sesuatu peristiwa atau kejadian akan memberikan kita pengetahuan yang berlebih dari pada awal sebelumnya. Sama halnya dengan petani dan nelayan yang memperoleh pengetahuan mengenai bertani atau cara menangkap ikan dengan cara seperti itu/ dengan cara yang relatif biasa saja. Dengan pengalaman yang sering di ulang dan dicoba-coba maka pastinya akan ada hal menemukan hal baru yang dia temui. Maka dengan sederhana pasti dia akan mendapatkan cara bertani ataupun menangkap ikan yang berbeda dengan sebelumnya yang mungkin jauh memberikan kemudahan dari pada sebelumnya.

Tapi bukan berarti dasar dari pengetahuan adalah pengalaman, sehingga mendorong atau membuat kita untuk tidak lagi ingin belajar melalui dunia pendidikan, dan memilih untuk berhenti sekolah dan mencari pengalaman dengan cara yang berbeda, dunia pendidikan sangatlah berpengaruh karena disitulah salah satu sarana kita untuk memperoleh begitu banyak hal baru yang memberikan kita pengetahuan yang bahkan mungkin lebih luas dan banyak dari pada sebelumnya. Dunia pendidikan melatih kita untuk berfikir secara logis, dengan berkembangnya pola pikir terhadap sesuatu, maka memudahkan kita untuk bisa mengembangkan pengalaman yang kita dapatkan. Sehingga bisa mendapatkan penemuan-penemuan baru seperti Isaac Newton.

Dengan pengalaman kita bisa mendapatkan penemuan baru terhadap ilmu pengetahuan yaitu dengan cara atau melalui metode ilmiah, yakni melalui penyelidikan yang sistematis, terkontrol, dan bersifat empiris atas sesuatu relasi fenomena alam, dan semua itu kita dapatkan dalam dunia Pendidikan (Soerjanto: 2021). Jika kita hanya belajar dari pengalaman tanpa pendidikan, maka pengetahuan yang akan kita dapatkan sangatlah sedikit dan pastinya kita sulit untuk mengembangkan pengalaman yang kita dapatkan, karena pola pikir kita yang masih terbatas untuk bisa melakukan penemuan baru secara ilmiah. Serta semua pengalaman yang kita dapatkan itu rata-rata bersumber dari dunia pendidikan. Namun sebaliknya jika kita belajar dalam dunia pendidikan terus tidak mengembangkan pengalaman yang kita dapatkan maka kita tidak bisa mendapatkan pengetahuan yang berlebih atau menemukan penemuan secara ilmiah. Karena pada dasarnya kita tidak mau mengembangkan pengalaman tersebut. Maka itu perlu pengembangan dari pengalaman sekunder. Jadi ketika kita belajar dalam dunia pendidikan tapi tidak mengembangkan pengalaman sekunder yang kita dapatkan maka kita hanya bisa mendapatkan pengetahuan yang terbatas, dan begitu juga sebaliknya, jika kita hanya belajar dari pengalaman tanpa pendidikan, maka bagaimana bisa kita mendapatkan pengalaman baru dan mengembangkannya secara ilmiah. Maka dampak yang kita dapatkan yaitu pengetahuan yang kita dapatkan sangatlah terbatas karena pengalaman dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder yang mana pengalaman sekunder akan dipatkan dalam dunia pendidikan. Jadi dua hal ini perlu keterkaitan satu sama lain.

### **Kriteria Kebenaran Dalam Ilmu Pengetahuan**

Kriteria kebenaran yang dimaksud dalam ilmu pengetahuan yaitu harus bersifat objektif dimana kebenaran dari suatu ilmu atau pengetahuan harus merujuk pada hal yang benar benar terjadi atau kenyataan. Dimana hal tersebut didukung oleh fakta dan kenyataan pada posisi objektivannya. Hal yang dimaksud yaitu kenyataan/kebenaran yang hasilnya dapat diterima atau bisa digunakan untuk acuan kebenarannya yang awalnya adalah merupakan suatu objek objek yang bisa membentuk pengetahuan secara ilmiah tersebut.

Kebenaran dalam suatu ilmu itu tentunya harus sama dengan hasil yang telah disetujui bersama atau kesepakatan bersama dari para ilmuwan dibidangnya. Hal ini merujuk karena pada dasarnya suatu ilmu itu harus berdasarkan dari pada hasil kebenaran yang diterima dan disepakati bersama. Karena bagaimana ilmu itu bisa dipercaya dan bisa digunakan dalam kehidupan jika belum jelas akan kebenarannya dan kenyataannya, sebab dari itu sangat diperlukan keputusan bersama dari konvensi, kenapa? karena dengan adanya keputusan bersama dari para ilmuwan atau keputusan dari konvensi, maka itulah yang bisa menguatkan ilmu itu sendiri akan kebenarannya karena sudah tidak ada keragu-raguan didalamnya. Untuk itu keseluruhan dari sifat ilmu selalu dibatasi, Karena banyaknya ilmuwan baru yang dengan berkembangnya masa dan teknologi sehingga mendorong mereka untuk meneliti akan ilmu-ilmu baru, dan hasil dari penemuan-penemuan baru itu atau penemuan lain, selalu hasilnya menolak, bahkan sangat bertentangan sekali dengan penemuan yang sudah ada atau penemuan terdahulu yang ditemukan ilmuwan pada waktu itu. Ketika hal tersebut terjadi

maka diperlukan penelitian mendalam agar kita bisa tahu dan dapat menentukan kebenaran dari suatu ilmu tersebut. Dan Jika memang hasilnya berbeda maka penemuan lama akan kebenaran suatu ilmu itu harus diganti, Dengan Penemuan baru yang ternyata lebih kuat kebenarannya. Atau bisa juga digunakan kedua-duanya yaitu dengan cara dijalankan kedua-duanya tapi sesuai dengan kekuatan kebenaran ilmu itu masing-masing (Wardani : 2015).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dasar pengetahuan yang paling utama adalah pengalaman, walaupun ada beberapa point tapi yang paling mendasar adalah pengalaman, kemudian dengan pengalaman kita bisa mengaitkan beberapa point sekaligus dalam satu metode yaitu pengalaman yang dikembangkan dengan penalaran dan logika sehingga dapat mengelola pengalaman yang ada dan menghasilkan ilmu pengetahuan, bahkan dengan mengelola pengalaman yang ada kita bisa menemukan penemuan-penemuan baru terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan berkembangnya zaman di era serba teknologi saat ini. Kemudian pentingnya pengalaman terhadap Pendidikan karena semua pengalaman paling banyak kita temui di dunia Pendidikan, baik pengalaman sekunder ataupun primer.

## DAFTAR PUSTAKA.

(Rizky et al., 2021)

- Annas, A. N., Ansar, A., Arwildayanto, A., & Mas, S. R. (2022). Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding (Studi Multikasus di MA Al-Huda Gorontalo). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15896–15903.
- Daldjoeni, N. (1981). Dasar-dasar ilmu pengetahuan sosial: buku pengantar bagi mahasiswa dan guru. (*No Title*).
- Endraswara, S. (2015). Filsafat Ilmu (edisi revisi). *CAPS: Yogyakarta*.
- Purba, H., & Purba, M. H. Y. (2019). Dasar-dasar pengetahuan ilmu hukum. *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Rizky, M., Budianto, R., Ramadhian, T., & Wening, S. (2021). *Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 21(01), 55–61.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–17.
- Soedjojo, P. (2004). *Pengantar Sejarah dan filsafat ilmu pengetahuan alam*. Gedjah Mada University Press.
- Susanto, A. (2021). *Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Bumi Aksara.